

INSERSI SATUA DALAM PEMBELAJARAN UNTUK PENANAMAN KARAKTER DI SDN 1 BAKTISERAGA, SINGARAJA

Dewa Bagus Sanjaya¹, Sukadi², Dewa Ayu Puteri Handayani³, Dewa Gede Firstia Wirabrata⁴

¹Jurusan Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan, FHIS Undiksha, ²Jurusan Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan, FHIS, Undiksha, ³Jurusan

Pendidikan Dasar, FIP, Undiksha, ⁴Jurusan Pendidikan Dasar, FIP, Undiksha

Email: bagus.sanjaya@undiksha.ac.id

ABSTRACT

It is the school's obligation to always strive, be creative, and innovate in instilling character in students. Schools are one of the most strategic places to instill character. The objectives of this community service activity are 1) exploring and identifying balinese units as local wisdom that exists, is known, and in accordance with the age level of elementary school (sd) children, 2) explores and identifies what character values are contained in the unit. - one bali. The methods used in this activity are: lectures, discussions, workshops. The target subjects of this service activity are the teachers of state elementary school 1 baktiseraga and elementary school 1 banjar tegal, totaling 18 teachers. The results of this activity are (1) bali units have been identified such as units i bawang and i kesuna, ready for selem, pan balang tamak etc. (2) from the one identified, it contains character values such as diligent, honest, hard working, brave, disciplined character etc. There was an increase in the ability of teachers to identify character values in unity. This increase was seen in the early stages of teachers as 60 percent had the ability to identify. After the workshop of 90 has the ability to identify character values in one.

Key words: *balinese satua, insertion, character value in learning.*

ABSTRAK

Kewajiban pihak sekolah untuk selalu berupaya, berkreasi, dan berinovasi dalam penanaman karakter kepada anak didik. Sekolah menjadi salah satu tempat yang sangat strategis dalam menanamkan karakter. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1) Menggali dan mengidentifikasi *satua-satua* Bali sebagai kearifan lokal yang ada, dikenal, dan sesuai dengan tingkat usia anak Sekolah Dasar (SD), 2) Menggali dan mengidentifikasi nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam *satua-satua* Bali. Metode yang dipergunakan dalam kegiatan ini adalah: ceramah, diskusi, wokrshop. Subjek sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiseraga dan Sekolah Dasar 1 Banjar Tegal, yang berjumlah 18 orang guru. Hasil dari kegiatan ini adalah (1) telah teridentifikasi satua-satua Bali seperti satua I Bawang lan I Kesuna, Siap Selem, Pan Balang Tamak dll. (2) Dari satua-satua yang teridentifikasi mengandung nilai-nilai karakter seperti karakter rajin, jujur, bekerja keras, pemberani, disiplin dll. Terjadi peningkatan kemampuan guru-guru dalam identifikasi nilai-nilai karakter dalam satua. Peningkatan ini tampak pada tahap awal guru-guru sebesar 60 persen punya kemampuan mengidentifikasi. Setelah workshop sebesar 90 mempunyai kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam satua.

Kata kunci: *insersi satua Bali, nilai karakter dalam pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Perencanaan bidang pendidikan merupakan suatu keharusan bagi kepala sekolah, agar mampu mewujudkan visi dan menjalankan misinya secara terarah dan terkoordinir. Untuk membuat perencanaan pendidikan, kepala sekolah perlu mengenal kondisi sekolahnya baik fisik, warga sekolah, maupun lingkungan sekitar yang mendukung sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dapat mengambil

tindakan dari kelemahan, keunggulan, ancaman maupun peluang yang dimiliki oleh sekolah. Sekolah merupakan potret real sekolah secara akurat, sekaligus sebagai profil sekolah yang nantinya dapat dijadikan landasan untuk menentukan arah pembangunan sekolah ke depan.

Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiseraga terletak di wilayah Desa/Kelurahan

Baktiseraga, Kecamatan Buleleng. Sekolah ini dibangun di atas area seluas 2.000m² dengan luas bangunan 850 m². Sekolah ini didirikan berdasarkan SK Gubernur Bali No. 438/160 Tanggal 26 Juni 1960.

Visi Sekolah Dasar No. 1 Baktiseraga adalah “Unggul dalam Prestasi, Terampil, Berbudaya, dan Berbudi Luhur” dan misinya adalah unggul dalam prestasi yang meliputi: a) Menumbuhkan dan memantapkan prestasi siswa baik prestasi akademik maupun non akademik, b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berkelanjutan, c) Menumbuhkan dan membiasakan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan, d) Memantapkan pelaksanaan les Kelompok Siswa Penggemar Mata Pelajaran (KSP) terampil dan berbudaya; mengembangkan keterampilan dalam berpikir, berbicara dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari; menumbuhkan **kepedulian terhadap budaya lokal**; mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi berbudi luhur; menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan; menciptakan suasana yang damai serta peduli terhadap lingkungan.

Tabel 1. Jumlah siswa SD Negeri 1 Baktiseraga Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	Kelas	Banyak Siswa		
		Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	14	14	28	14
2	15	19	34	15
3	18	10	28	18
4	20	16	36	20
5	12	15	27	12
6	15	11	26	15
7	18	10	28	18
8	13	18	31	13
9	16	12	28	16
10	18	16	34	18
11	15	11	26	15
12	13	13	26	13
Jumlah				352

Tabel 2. Jumlah guru dan pegawai SD 1 Baktiseraga Per 1 Januari 2021

N o	Status Guru dan Pegawai	Jumlah (orang)
1	Guru PNS	15
2	Guru Kontrak	3
3	Pegawai PNS	-
4	Pegawai Honor	2
Jumlah		20

Untuk mewujudkan visi dan misi di atas SD N 1 Baktiseraga telah melakukan upaya strategis diantaranya mengirim tenaga pendidikannya untuk mengikuti berbagai pelatihan, seminar, workshop. Upaya strategis belum memenuhi harapan, dan masih ada kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu: (1) daya dukung masyarakat sebagai pemilik dan penikmat hasil pendidikan, belum mampu menunjukkan budaya berkarakter sebagaimana praktik pendidikan yang dilakukan di sekolah, (2) perubahan kurikulum yang secara terus menerus belum dibarengi dengan pelatihan yang memadai membuat guru kesulitan dalam implementasinya, (3) perubahan kurikulum 2013 yang menghendaki perubahan pola pikir tenaga pendidik untuk dapat membangun karakter siswa melalui pendekatan *scientific*, model pembelajaran konstruktivis, asesmen hasil dan proses pembelajaran dan pengembangan multi intlegensi siswa. dan (4) sampai saat ini guru-guru SD Negeri 1 Baktiseraga belum banyak mengadopsi kearifan lokal dalam pembelajaran.

METODE

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat pengembangan sekolah berkarakter berbasis kearifan lokal ini dilakukan dengan: metode ceramah, tanya jawab, workshop, dan pendampingan. Pada fase ceramah, diskusi digunakan untuk meningkatkan pengetahuan guru-guru SD N 1 Baktiseraga berkaitan dengan analisis bermacam-macam satua Bali, dan nilai-

nilai karakter yang terkandung dalam satua Bali. Pada proses workshop peserta bekerja sama dengan pakar pendidikan karakter Undiksha Singaraja. Pakar pendidikan karakter akan memberikan paket materi kepada para guru tentang cara membuat perangkat pembelajaran berbasis karakter, model evaluasi berbasis karakter dan model pembelajaran berbasis pendidikan karakter. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 20 orang guru sebagai subjek sasaran. Objek sasaaran adalah jenis-jenis satua dan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam satua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dalam bentuk workshop telah menghasilkan identifikasi jenis-jenis satua yang diuraikan seperti di bawah ini. *Pertama*, kelompok satua tentang binatang, seperti Sang Lutung-Sang Kekua, I Empas-I Angsa, I Cicing-I Kambing, I Bojog-I Kekua. *Kedua*, Satua Hewan atau manusia, seperti: Crukcuk Kuning, Siap Selem, Tantri Kamandaka, I Botol teken I Samong, Ni Diyah Tantri, Cangak Mati Lobané, Pan Cubling, Anggling Darma. *Ketiga*, Satua tentang manusa seperti: Pan Balang Tamak, I Belog, I Dempu Awang, Pan Ketumpit, Pan Bungkling, Ni Wayan Taluh, Pan Angklung Gadang, Durma. *Keempat*, Satua tentang Dewa atau manusia seperti: I Lengar, I Bintang Lara, Bagus Diarsa, Rare Singar, I Sigir Jalma tuah Asibak, Raja Pala. *Kelima*, Satua Dewa atau Raksasa seperti: Ituung Kuning. *Keenam*, Satua Dewa atau Binatang seperti: Ni Diyah Tantri, Tantri Kamandala, Cupak Grantang, Bawang Kesuna.

Menurut (Anom dkk, 2009) satua ialah cerita. Menurut jenis ceritanya, satua Bali dapat dibagi menjadi fabel (tokoh binatang), legenda (kejadian suatu daerah dengan tokoh tertentu), mitos (mite) lebih mengacu kepada asal usul atau kepercayaan yang diyakini kebenarannya. Berbagai jenis satua yang diuraikan di atas sangat disadari oleh para guru ada yang sama sekali belum pernah didengar dan tidak familier

di masyarakat. Para guru mempunyai keyakinan bahwa semua satua di atas memiliki nilai positif dan nilai negatif. Nilai-nilai yang terkandung dalam satua sesungguhnya sebagai nilai karakter sebagai kearifan lokal yang perlu dilestarikan.

Pelestarian satua Bali merupakan implementasi dari Peraturan Gubernur Bali Nomor 80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali tidak bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Satua Bali merupakan bahan bacaan yang menarik bagi anak sama seperti dongeng yang merupakan segala bentuk cerita-cerita yang sejak dulu sudah ada dan diceritakan secara turun temurun. Dalam Bahasa Bali, satua merupakan bagian dari kesusastraan Bali Purwa yang berupa gancaran (prosa).

Satua Bali mengandung pesan moral kepada anak-anak, sehingga akan lebih tertarik dan menimbulkan ikatan ibu dan anak, kedekatan orang tua itu akan muncul, rasa kasih sayang. Mesatua Bali mungkin perlu di tingkatkan karena di zaman ini penggunaan gadget tidak bisa dibendung, sehingga mesatua Bali oleh orang tua mulai jarang. Mesatua Bali ini banyak pesan moral yang didapatkan, ketika si anak beranjak dewasa menjadi bekal tumbuh kembangnya kita bisa salurkan melalui mendongeng/mesatua, termasuk juga ini harus dilestarikan agar anak-anak kita menjaga tradisi, budaya dan Bahasa Bali sebagai identitas kita.

Satua tidak hanya sekedar sebuah cerita belaka, tetapi di dalamnya terdapat makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh seorang pengarang kepada masyarakat. Manusia menurut kodratnya adalah makhluk sosial yang tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain. Selama hidupnya tidak terlepas dari pengaruh masyarakat, di rumah, di sekolah, dan di lingkungan yang lebih besar manusia tidak lepas dari pengaruh orang lain, tanpa bantuan manusia lainnya manusia tidak akan

dapat bertahan hidup. Terjalannya suatu persahabatan seperti pada penjelasan di atas akan membentuk persatuan diantara mereka yang menjalin persahabatan.

Rasa persatuan ini tersirat di dalam *satua*, hal ini terlihat dari interaksi tokohnya lewat perbuatan dan ucapannya. Keikhlasan berasal dari kata ikhlas, 'ikhlas' berarti 'tulus hati atau rela. Jadi keikhlasan ialah ketulusan hati atau kerelaan. Suatu persahabatan jika dilandasi dengan rasa yang tulus ikhlas niscaya persahabatan itu akan tetap terjaga dan rasa persatuan di dalam persahabatan itu akan semakin kukuh. Rasa tulus ikhlas tercermin di dalam *Satua*. Berdasarkan dari beberapa penjelasan dan pesan/makna yang terkandung dalam *Satua* Bali. Sebagai generasi muda menjadi tugas kita untuk menjaga dan memaknai setiap tradisi/budaya Bali yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Selain identifikasi *satua-satua*, kegiatan ini juga menghasilkan bahwa guru-guru Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiseraga mempunyai pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai karakter yang terkandung dalam *satua*. Pengetahuan awal bagi guru-guru terhadap nilai-nilai karakter dalam *satua* menunjukkan bahwa sebesar 60% menyatakan mengetahui tentang nilai-nilai karakter dalam *satua*. Setelah kegiatan guru-guru mempunyai pemahaman sebesar 90% menyatakan mengetahui tentang nilai-nilai karakter dalam *satua*. Lebih-lebih dalam konteks pembelajaran, diakui oleh guru-guru bahwa belum pernah secara eksplisit menginsersi *satua* dalam pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian Sanjaya dkk (2018) menyatakan bahwa sebesar 86% guru-guru Sekolah Dasar di Bali belum menginsersi *satua* Bali dalam pembelajaran PKn. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dilaksanakan lebih menekankan pada aspek kognitif lebih dominan dibandingkan dengan aspek afektif dan aspek psikomotor. Kita ketahui bersama bahwa hakikat mata pelajaran PKn adalah sebagai mata pelajaran untuk membangun dan mengembangkan karakter

peserta didik. Lebih-lebih di era global sekarang ini karakter menjadi kemudin yang sangat penting menuju bangsa yang eksis kuat di mata bangsa dan negara lain. Kearifan lokal banyak mengandung nilai karakter, diantaranya karakter religius, nasionalis, integritas, gotong-royong, dan kemandirian sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Salah satu kearifan lokal yang kita miliki adalah *satua* Bali. *Satua* Bali sebagai kearifan lokal jumlahnya cukup banyak, namun perlu menjadi pertimbangan dari aspek umur dan nilai karakter yang dikandungnya.

Pada aspek yang lebih posistih bagi anak didik bahwa menurut ni putu parmini (2015) di ubud menyatakan bahwa suguhan *satua* bali pada siswa kelas iii sekolah dasar dapat lebih dikenal oleh para peserta didik sebagai kearifan lokal. *Satua* bali dapat meningkatkan kecerdasan emosional, dan yang tidak kalah pentingnya adalah pembentukan karakter anak didik. Di samping itu, *satua* bali dapat menunjang implementasi ajaran agama hindu utamanya *tri kaya parisuda*.



Gambar 1. Penggalian Nilai-Nilai Karakter Yang Terdapat Dalam *Satua* Bali.

Karakter yang dipergunakan sebagai rujukan dalam mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam *satua* adalah Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Lima nilai utama dalam PPK yakni: 1) Religius, 2) Nasionalis, 3) Integritas, 4) Gotong royong, dan 5) Kemandirian.

Karakter yang dipergunakan sebagai rujukan dalam mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam *satua* adalah

Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Lima nilai utama dalam PPK yakni: 1) Religius, 2) Nasionalis, 3) Integritas, 4) Gotong royong, dan 5) Kemandirian.

Karakter Utama



Pengejawantahan dari lima nilai utama karakter ada sebanyak 18 (delapan belas) dari Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional yakni:



Tabel 3. Deskripsi dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas

8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain	14	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar	15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya	16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.	18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa
13	Bersahabat/komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.			

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: 1) satua-satua yang ada di masyarakat sebagai kearifan lokal relatif bervariasi jenisnya yakni: kelompok satua tentang binatang, kelompok satua Hewan atau manusia, kelompok

Satua tentang manusia, kelompok Satua tentang Dewa atau manusia, kelompok Satua Dewa atau Raksasa seperti: Ituung Kuning, dan kelompok satua Dewa atau Binatang. Terjadi peningkatan jumlah pengetahuan guru-guru tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam satua. Peningkatan ini ditunjukkan dari tahap awal

kegiatan sebanyak 60% guru-guru menyatakan mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung dalam *satua*. Setelah kegiatan pengabdian terjadi peningkatan sebesar 90% guru-guru telah mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung dalam *satua*. Dalam pembelajaran secara eksplisit belum pernah menginsersi dalam pembelajaran dari semua kompetensi dasar yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Anom, dkk. 2009. *Kamus Bali Indonesia Beraksara Latin dan Bali*. Denpasar: Kerjasama Dinas Kebudayaan Kota Denpasar dengan Badan Pembinaan Bahasa, Aksara dan Sastra Bali Provinsi Bali.
- Parmini, Ni Putu. 2015. Eksistensi Cerita Rakyat dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Ubud. *Jurnal Kajian Budaya*, Volume 05, Nomor 02, Oktober 2015
- Permendikbud. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*.
- Sanjaya, Dewa Bagus, Made Ardana, Ni Wayan Arini. 2018. Model Pembelajaran Karakter Berbasis *Satua* dalam Pembelajaran PKn untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar di Provinsi Bali. *Laporan Penelitian*. Singaraja: Undiksha.
- Sukadi, Dewa Sanjaya, Wayan Kertih. 2011. *Belajar dan Pembelajaran sebagai Yadnya. Buku Panduan Guru*. Singaraja: Undiksha.